

**SOSIALISASI PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DALAM  
PENCEGAHAN PENYAKIT DEGENERATIF  
DI PUSKESMAS DELITUA SUMATERA UTARA**

**SOCIALISATION OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN THE  
PREVENTION OF DEGENERATIVE DISEASES AT PUSKESMAS DELITUA,  
NORTH SUMATRA**

*Sofia Rahmi\* , Bunga Rimta Barus, Elysa Anggara  
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Program Studi Sarjana Farmasi  
e-mail: \*([rahmisofia10@gmail.com](mailto:rahmisofia10@gmail.com)/ 081360341526)*

**ABSTRAK**

**Abstrak:** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim pengabdian dari Institut Kesehatan Deli Husada Delitua dengan tema sosialisasi pemanfaatan obat tradisional dalam pencegahan penyakit degeneratif. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya masyarakat yang datang berobat ke Puskes Delitua untuk berobat tanpa mengetahui efek samping obat yang mereka konsumsi dari puskesmas dan alternatif lain yang dapat dilakukan untuk meminimalkan timbulnya efek samping tersebut. Selain itu terkait dengan hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh seperti mengkonsumsi obat tradisional. Metode yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian yaitu metode sosialisasi dan ceramah tentang penyakit degeneratif dan penjelasan tentang beberapa obat tradisional yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan penyakit degeneratif. Selain itu adanya evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berupa tanya jawab tentang penerapan obat tradisional di rumah masing-masing. Hasil kegiatan pengabdian yaitu masyarakat cukup antusias dalam menerima sosialisasi dari tim pengabdian. Masyarakat yang awalnya tidak memahami tentang penyakit degeneratif dan penggunaan obat tradisional, semakin bertambah pengetahuannya dengan adanya sosialisasi tersebut.*

**Kata kunci:** *masyarakat, obat tradisional, penyakit degeneratif, tim pengabdian, sosialisasi*

**Abstract:** *Community service activities have been carried out by a team of servants from the Deli Husada Delitua Health Institute with the theme of socialisation of the use of traditional medicine in the prevention of degenerative diseases. This community service activity is motivated by the number of people who come to the Delitua Health Centre for treatment without knowing the side effects of the drugs they consume from the puskesmas and other alternatives that can be done to minimise the onset of these side effects. In addition, it is related to things that can be done to increase endurance such as consuming traditional medicine. The method used for community service activities is the method of socialisation and lectures on degenerative diseases and an explanation of some traditional medicines that can be used in the prevention of degenerative diseases. In addition, there is an evaluation carried out after the socialisation activity in the form of questions and answers about the application of traditional medicine in their respective homes. The results of the community service activities are that the community is quite enthusiastic in receiving socialisation from the service team. People who initially did not understand about degenerative diseases and the use of traditional medicine, increased their knowledge with the socialisation.*

**Keywords:** *community, degenerative disease, pengabdian team, socialisation, traditional medicine*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit degeneratif merupakan kumpulan penyakit yang di dalamnya terjadi perubahan fungsi bagian tubuh tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa penyakit degeneratif merupakan penurunan fungsi sebelum waktunya (Fatihaturahmi dkk, 2023). Banyak masyarakat datang berobat ke Puskesmas Delitua dengan keluhan penyakit degeneratif. Mereka berharap dengan mendapatkan obat dari puskesmas tersebut mereka akan segera sembuh dari penyakitnya.

Sosialisasi tentang pemanfaatan obat tradisional sangat penting untuk dilakukan dalam memperoleh informasi yang cukup mengenai penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang aman

dan efektif maupun diolah menjadi produk kreatif dan bernilai jual (Fitriyani dkk, 2023). Penggunaan bahan alam baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, khususnya dengan adanya pemahaman tentang *back to nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya preventif, promotif dan rehabilitatif. Selain itu, banyak orang beranggapan bahwa penggunaan tanaman obat atau obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan dengan obat sintesis (Firmansyah, 2024).

Hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Institut Kesehatan Deli Husada Delitua di Puskesmas Delitua,

Sumatera Utara diperoleh hasil bahwa masyarakat yang berobat di puskesmas tersebut kebanyakan kurang memahami tentang pencegahan penyakit degeneratif tersebut khususnya dengan pemanfaatan obat tradisional. Karena mereka beranggapan bahwa penyakit bisa timbul hanya karena semakin bertambah usia dan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang berobat di puskesmas tersebut yang memahami tentang pemanfaatan obat tradisional untuk mencegah timbulnya penyakit degeneratif.

Persepsi masyarakat tentang makan obat tanpa mengelola pola hidup keseharian cenderung kurang memiliki manfaat yang optimal. Banyak hal tentang pola hidup sehat yang tidak dipahami oleh masyarakat di sekitar lingkungan Puskesmas Delitua.

Untuk meluruskan persepsi masyarakat tentang makan obat saja tanpa mengatur pola hidup keseharian sudah bisa membuat masyarakat sembuh dari penyakit degeneratif yang dideritanya, maka tim pengabdian dari Institut Kesehatan Deli Husada Delitua bersama beberapa orang mahasiswa Program Profesi Apoteker mencoba melakukan sosialisasi tentang tata laksana penggunaan obat bagi pasien degeneratif sekaligus mensosialisasikan

tentang pemanfaatan obat tradisional dalam pencegahan penyakit degeneratif di Puskesmas Delitua. Sehingga masyarakat sekitar puskesmas dapat memanfaatkan obat tradisional yang ada di sekitar rumah seperti sereh, jahe, kunyit, rimpang-rimpangan untuk menjaga stamina tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama dua hari (23-24 Agustus 2024) di Puskesmas Delitua, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi masyarakat umum yang datang berobat ke Puskesmas Delitua dengan berbagai macam keluhan seperti batuk, demam, hipertensi, diabetes dan asam urat.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan adanya pengenalan dari apoteker tentang penyakit degeneratif, apa saja yang termasuk penyakit degeneratif dan alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan penyakit degeneratif. Dalam kegiatan ini khusus diperkenalkan beberapa jenis obat tradisional yang dapat mencegah dan meminimalkan penyakit degeneratif beserta cara mengolahnya. Beberapa contoh obat tradisional yang disarankan yaitu sereh, rimpang-rimpangan (temu hitam, temulawak, temu giring), jahe, kunyit.

Selain itu dilakukan sesi tanya jawab kepada para peserta tentang cara konsumsi obat tradisional tersebut dan bagaimana jika obat tradisional dikonsumsi bersamaan dengan obat kimia sintetis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penagabdian masyarakat ini berjalan lancar. masyarakat cukup antusias dalam menerima sosialisasi dari tim pengabdian. Masyarakat yang awalnya tidak memahami tentang penyakit degeneratif dan penggunaan obat tradisional, semakin bertambah pengetahuannya dengan adanya sosialisasi tersebut.

Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi yaitu beberapa tim pengabdian yang melakukan kunjungan akhir untuk evaluasi kepada masyarakat di puskesmas tersebut dapat menerapkan penggunaan obat tradisional di rumah masing-masing lebih kurang 70% dan mereka mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi obat tradisional sebagai tambahan untuk pencegahan penyakit degeneratif tersebut, merasa kondisi fisiknya lebih fit, tidak begitu rentan jika ada salah satu keluarga yang terkena demam atau flu. Selain itu, untuk beberapa orang konsumsi obat tradisional dapat menambah nafsu makan. Penggunaan

obat kimia sintetis yang tidak boleh dikonsumsi secara sembarangan, memperhatikan pola hidup sehat juga semakin mereka pahami.

Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional seperti sereh, jahe, rimpang-rimpangan juga mampu menjaga daya tahan tubuh dan meminimalkan efek samping. Manfaat sereh dalam bidang kesehatan berkaitan dengan meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi kolesterol dalam darah, meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi rasa sakit. Mintak atsiri dari bahan sereh bisa mengusir nyamuk, menyegarkan udara dan mengurangi stress (Ilham dkk, 2023).

Jahe dan kunyit memiliki manfaat untuk kesehatan. diantaranya bersifat antioksidan yang berperan melindungi tubuh dari paparan radikal bebas, meringankan gejala arthritis yang melibatkan peradangan pada sendi tubuh, mencegah pertumbuhan kanker, menurunkan resiko jantung, menurunkan kolesterol, meredakan gangguan pencernaan, mengurangi sakit punggung, mengobati depresi dan meringankan nyeri haid (Indrayani dkk, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Setelah Sosialisasi Bersama Masyarakat Sekitar Puskesmas Delitua



Gambar 2. Kegiatan Sebelum Sosialisasi di Puskesmas Delitua

Beberapa jenis rimpang-rimpangan seperti temulawak, temu giring dan temu hitam juga memiliki banyak manfaat kesehatan. diantaranya mampu merangsang produksi cairan empedu di dalam kantong empedu, memiliki senyawa antiradang yang berpotensi menghambat produksi prostaglandin E2 yang memicu peradangan, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mengobati sakit perut, melancarkan

pencernaan, meningkatkan peredaran darah di bagian kepala, sebagai antimikroba, antiasma bahkan antikanker. Selain jenis rimpang-rimpangan tersebut, terapi non farmakologi juga dipercaya mampu mengurangi timbulnya rasa nyeri, diantaranya akupresure, istirahat dan tidur, musik klasik, mengoleskan minyak kayu putih, aroma terapi, kompres hanat dan olah raga (Ariyanti dkk, 2022).

Beberapa masyarakat di pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam bahan baku obat-obatan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara turun-temurun. Seperti misalnya tumbuhan nangka, yang digunakan adalah daunnya dengan cara meramu, ditumbuk kemudian dioleskan. Contoh lain yaitu nira aren yang diramu dengan bawang merah, dan bawang putih untuk kemudian dikubur selama 3 bulan, dapat dijadikan sebagai minyak oles untuk mengobati asam urat (Supit dkk, 2022).

Ada beberapa cara penggunaan tanaman obat. Ada yang memanfaatkan tanaman tersebut sebagai pengobatan luar dan pengobatan dalam. Pada pengobatan luar dilakukan dengan cara mengoleskan hasil tumbukan (tumbuhan yang sudah dihaluskan) pada bagian yang sakit,

ditempelkan atau dapat pula dicampurkan pada air untuk mandi. Sedangkan pada pengobatan dalam umumnya dilakukan dengan meminum air hasil rebusan tumbuhan berkhasiat obat yang sebelumnya sudah dibersihkan kemudian direbus secara langsung, selain itu dapat juga diolah terlebih dahulu seperti ditumbuk, diseduh atau dipotong kecil-kecil terlebih dahulu. Tanaman obat yang diolah dengan direbus (jamu godok) telah banyak digunakan untuk pengobatan karena manfaatnya sudah dirasakan dan efek samping ringan serta mudah didapatkan. Cara pemanfaatan lainnya secara turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat dengan dimakan langsung (dilalap), direbus, dibuat teh dan dijus. Hal ini karena masyarakat meyakini bahwa tanaman obat yang mengandung senyawa kimia alami memiliki efek farmakologis dan bioaktivitas yang penting terhadap penyakit infeksi sampai penyakit degeneratif (Hidayah dkk, 2022).

Beberapa faktor yang mendasari penggunaan obat tradisional yaitu (a) pada umumnya harga obat-obatan produksi pabrik lebih mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah; (b) efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil

dibandingkan obat moderen; (c) kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran moderen; (d) masyarakat desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan membuka lahan kebun di hutan yang jauh dari lingkungan masyarakat mendorong untuk memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk mempercepat penanganan. Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang diperolehnya dari nenek moyang atau secara turun-temurun serta proses pengolahan yang masih menggunakan cara dan alat tradisional. Beberapa tanaman tradisional tersebut tidak hanya menggunakan satu jenis tumbuhan saja, tetapi dicampur atau diramu dengan bahan lainnya, bahan campuran tersebut tidak hanya sama-sama dari jenis tumbuhan melainkan campuran sebagian besar dari garam, gula dan beras (Nurkomaria dkk, 2023).

Tanaman obat memiliki reputasi yang baik karena menimbulkan efek samping yang minimal, aman, terjangkau, praktis dan mudah ditemukan. Namun, penggunaan obat harus dieksplorasi dan dosisnya harus

diperhatikan untuk memenuhi tujuan pengobatan. Penggunaan obat tradisional memiliki peran sebagai pencegahan atau pengobatan terhadap penyakit dengan beberapa jumlah bahan yang diperlukan, metode pengolahan yang bervariasi dan peraturan untuk mengkonsumsinya juga berbeda-beda. Adanya takaran dalam penggunaan obat tradisional diperlukan untuk memenuhi ramuan obat berupa banyaknya bahan yang diperlukan. Selain itu menanam dan membudidayakan tanaman obat tradisional memiliki banyak keuntungan seperti menambah kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional yang alami, aman, tanpa efek samping dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan sebagai usaha kecil (Sadino dkk, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Puskesmas Delitua Sumatera Utara dalam hal pencegahan penyakit degeneratif dengan pemanfaatan obat tradisional. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang penyakit degeneratif, obat-obatan kimia yang sering dikonsumsi pada penyakit degeneratif, dan alternatif penting dalam

pencegahan dan perawatan penyakit degeneratif menggunakan obat tradisional.

Hasil yang diperoleh berupa masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyakit degeneratif dan penggunaan obat tradisional untuk perawatan dan penyakit degeneratif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian dari Institut Kesehatan Deli Husada Delitua dibantu oleh beberapa mahasiswa Program Profesi Apoteker mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Delitua yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan pasien di sekitar puskesmas. Kegiatan ini diharapkan semakin menambah tingkat kesehatan bagi masyarakat dan meminimalkan penyakit degeneratif di sekitar Puskesmas Delitua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, A.N.I., Buang, A., Aris, M., Nur, N.H., Akhfar, M., Aziz, F., dan Jeffry, J. 2022. Pemanfaatan Tanaman Tradisional Sekitar Untuk Penyembuhan Penyakit. *Locus Penelitian dan Abdimas*. 1(2): 1-12.
- Ariyanti, K.S., Sariyani, M.D., dan Winangsih, R. 2022. Terapi Non Farmakologi Untuk Mengurangi

- Nyeri Haid Pada Remaja di Tabanan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*. 3(2): 58-65.
- Fatihaturahmi., Yuliana., dan Yulastri, A. 2023. Literature Review: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan dan Penanggulangan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan (JGK)*. 3(1): 2023.
- Firmansyah, E.K. 2024. Kearifan Lokal Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Metahumaniora*. 7(1): 65-81.
- Hidayah, H.A., Alifvira, M.D., Sukarsa., dan Hakim, R.R.A. 2022. Studi Etnobotani Sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*. 11(1): 1-12.
- Ilham, M., Syari, D., Gulo, T.E.J., Selaya, R.E.P., 2023. Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(3): 503-507.
- Indrayani, T., Wartini., dan Silawati, V., 2021. Efektivitas Pemberian Air Jahe Merah dan Air Kunyit Kuning dengan Perubahan Skala Nyeri Haid Pada Siswi Kelas IX SMP Negeri 1 Cikarang Timur Tahun 2020. *Jurnal for Quality in Women's Health*. 4(1): 104-108.
- Nurkomaria., Farif, M., Akbar, R., Abdillah, M., Nilasari., Fardilah, M., dkk. 2023. Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Wisata Air Terjun. *Jurter (Jurnal Sains dan Terapan)*. 2(1): 33-44.
- Sadino, A., Asfianti, A., Apriani, R., Nurul, Z., dkk. 2024. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Berdasarkan Kearifan Lokal di Desa Wangunjaya Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1): 45-52.
- Supit, J.K., Pangemanan, E.E.S., Lasut, M.T. 2022. *Agri SosioEkonomi Unsrat*. 19(1): 629-634.